

Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lukman^{1*}, Lukman Chalid², St. Sukmawati Samad³

Email korespondensi: lukman.amdd@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Altman Z-Score selama periode 2017–2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sampel sebanyak delapan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score. Metode ini mengombinasikan beberapa rasio keuangan ke dalam satu model untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yang terdiri atas lima rasio utama yang membentuk nilai Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan perusahaan yang dianalisis, terdapat tiga perusahaan yang berada dalam kategori distress, sehingga memiliki potensi besar mengalami kebangkrutan, yaitu PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Sementara itu, perusahaan yang berada dalam kategori sehat adalah PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk.

Kata Kunci: *Prediksi kebangkrutan; Altman; Z-Score*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada hakikatnya, tujuan utama pendirian perusahaan adalah membangun dan mengembangkan usaha yang mampu menghasilkan serta mengoptimalkan laba. Tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mewujudkannya, manajemen perusahaan dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien guna mempertahankan keberlangsungan usaha serta mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya tidak semua perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Banyak perusahaan menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha yang pada akhirnya berujung pada kondisi kebangkrutan.

Secara umum, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kondisi kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegagalan tersebut dapat bersifat ekonomis maupun finansial. Kegagalan ekonomis terjadi ketika pendapatan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasionalnya, sedangkan kegagalan finansial terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi

kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, meskipun secara total nilai aset perusahaan masih lebih besar dibandingkan total kewajibannya.

Salah satu model prediksi yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi gejala awal potensi kebangkrutan adalah metode Altman Z-Score. Model ini mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan ke dalam satu formula prediktif dengan pendekatan statistik. Metode Altman Z-Score menggunakan lima rasio keuangan utama yang dirancang untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori sehat, rawan, atau mengalami distress. Selain bermanfaat bagi manajemen perusahaan, metode ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya terkait keputusan membeli, menahan, atau menjual saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya dengan menggunakan data laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari April hingga Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan perusahaan otomotif dan komponennya, dengan periode pengamatan laporan keuangan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan sampel serta informasi yang relevan dengan metode Altman Z-Score dan analisis kebangkrutan. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian guna memperkuat landasan teoritis dan analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui Galeri Investasi Universitas Muslim Indonesia, sehingga peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan metode Altman Z-Score. Seluruh laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2020 dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi komponen dalam model Altman Z-Score. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada masing-masing perusahaan sampel.

Hasil dan Pembahasan

Model Altman Z-Score dan Indikator Rasio Keuangan

Dalam model prediksi Altman Z-Score, terdapat lima indikator rasio keuangan yang dikombinasikan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan (financial distress). Kelima rasio tersebut masing-masing merepresentasikan aspek likuiditas modal kerja, profitabilitas kumulatif, kemampuan menghasilkan laba operasi, struktur pendanaan berbasis pasar, dan efektivitas pemanfaatan aset. Berikut penjelasan masing-masing indikator beserta hasil perhitungan pada perusahaan otomotif dan komponennya.

1) Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga rasio ini merefleksikan likuiditas jangka pendek dan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional. Modal kerja bersih dihitung sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Apabila nilai modal kerja bersih negatif, maka perusahaan berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek karena aset lancarnya tidak cukup untuk menutup kewajiban lancar.

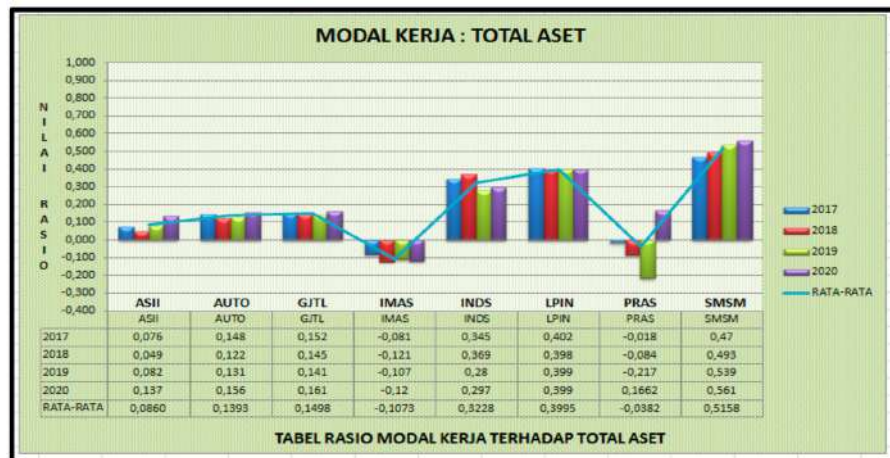
Rumus perhitungan rasio ini adalah: $X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$, Perhitungan dilakukan dengan membandingkan modal kerja bersih terhadap total aset. Nilai yang dihasilkan menggambarkan sejauh mana total aset perusahaan mampu menghasilkan modal kerja untuk mendukung operasi jangka pendek.

Tabel 1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				RATA-RATA X1
		2017	2018	2019	2020	
PT ASTRA INTERNASIONAL	ASII	0,076	0,049	0,082	0,137	0,086
PT ASTRA OTOPARTS	AUTO	0,148	0,122	0,131	0,156	0,139
PT GAJAH TUNGGAL	GJTL	0,152	0,145	0,141	0,161	0,149
PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL	IMAS	-0,081	-0,121	-0,107	-0,12	-0,107
PT INDOSPRING	INDS	0,345	0,369	0,28	0,297	0,322
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA	LPIN	0,402	0,398	0,399	0,399	0,399
PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	PRAS	-0,018	-0,084	-0,217	0,166	-0,038
PT SELAMAT SEMPURNA	SMSM	0,47	0,493	0,539	0,561	0,515

Berdasarkan Tabel, dari delapan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya PT Selamat Sempurna Tbk yang menunjukkan kecenderungan kenaikan rasio X1 secara konsisten selama periode 2017–2020.

Sementara itu, perusahaan lain mengalami fluktuasi, yang menunjukkan ketidakstabilan kemampuan modal kerja relatif terhadap asetnya. Selain itu, terdapat perusahaan yang nilai X1 berada di bawah nol, khususnya PT Indomobil Sukses International Tbk yang menunjukkan nilai modal kerja negatif secara konsisten selama empat tahun, serta PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yang bernilai negatif pada 2017–2019 namun meningkat menjadi positif pada 2020. Kondisi X1 negatif ini mengindikasikan tekanan likuiditas jangka pendek dan meningkatnya risiko kesulitan keuangan.



Grafik 1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

2) Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)

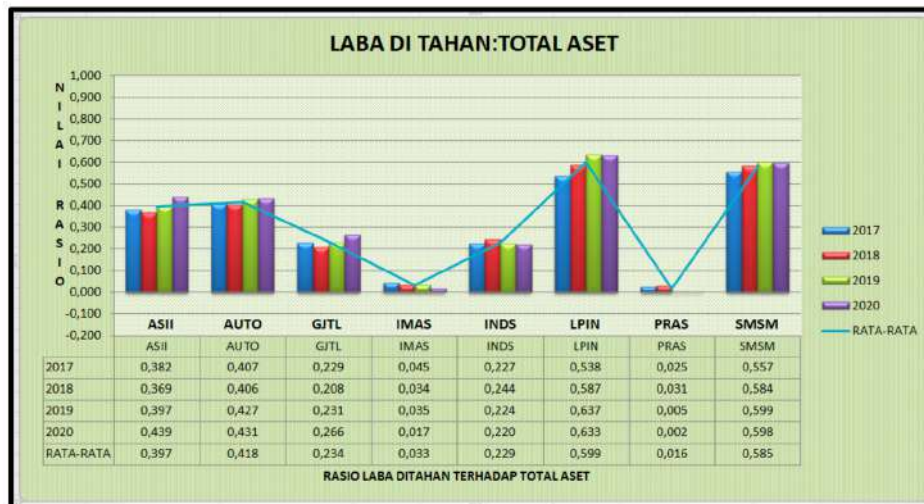
Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset menggambarkan profitabilitas kumulatif perusahaan dan kemampuan membentuk pendanaan internal dari akumulasi laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat kontribusi laba ditahan dalam membiayai operasi dan pertumbuhan perusahaan, yang secara umum mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Rumus perhitungan adalah: $X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

Tabel 2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				RATA-RATA X2
		2017	2018	2019	2020	
PT ASTRA INTERNASIONAL	ASII	0,382	0,369	0,397	0,439	0,397
PT ASTRA OTOPARTS	AUTO	0,407	0,406	0,427	0,431	0,418
PT GAJAH TUNGGAL	GJTL	0,229	0,208	0,231	0,266	0,234
PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL	IMAS	0,045	0,034	0,035	0,017	0,033
PT INDOSPRING	INDS	0,227	0,244	0,224	0,220	0,229
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA	LPIN	0,538	0,587	0,637	0,633	0,599
PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	PRAS	0,025	0,031	0,005	0,002	0,016
PT SELAMAT SEMPURNA	SMSM	0,557	0,584	0,599	0,598	0,585

Berdasarkan Tabel, seluruh perusahaan sampel menunjukkan nilai X2 yang positif sepanjang periode 2017–2020. Meski demikian, nilainya bersifat fluktuatif di sebagian besar perusahaan. Rasio tertinggi dicatat oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada 2019, sedangkan rasio terendah dicatat oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk pada

2020. Jika dilihat dari rata-rata empat tahun, perusahaan dengan rata-rata X2 tertinggi adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk, sedangkan rata-rata terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Pola ini mengindikasikan bahwa kapasitas pembentukan dana internal perusahaan berbeda secara signifikan antar perusahaan, dan perusahaan dengan X2 rendah cenderung memiliki fondasi profitabilitas kumulatif yang lemah.



Grafik 2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset

3) Rasio EBIT terhadap Total Aset (X3)

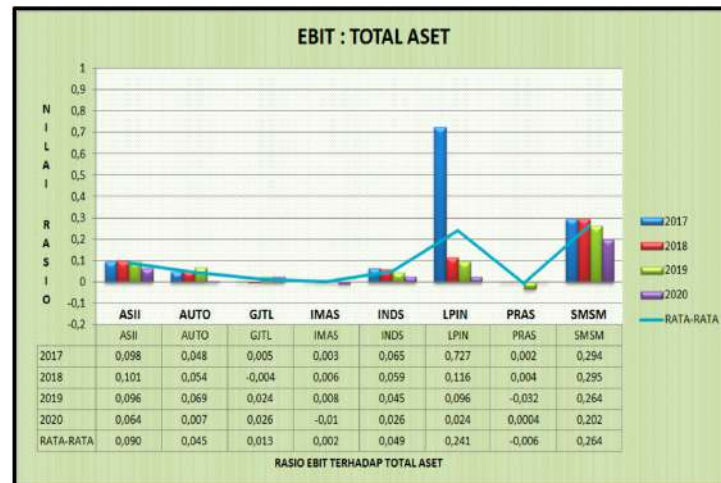
Rasio EBIT terhadap Total Aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak (EBIT) melalui pemanfaatan keseluruhan aset. Rasio ini merefleksikan efisiensi dan kekuatan operasional perusahaan. Rumus perhitungan adalah: $X3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$,

Tabel 3 Rasio EBIT Terhadap Total Aset

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				RATA-RATA X3
		2017	2018	2019	2020	
PT ASTRA INTERNASIONAL	ASII	0,098	0,101	0,096	0,064	0,090
PT ASTRA OTOPARTS	AUTO	0,048	0,054	0,069	0,007	0,045
PT GAJAH TUNGGAL	GJTL	0,005	-0,004	0,024	0,026	0,013
PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL	IMAS	0,003	0,006	0,008	-0,01	0,002
PT INDOSPRING	INDS	0,065	0,059	0,045	0,026	0,049
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA	LPIN	0,727	0,116	0,096	0,024	0,241
PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	PRAS	0,002	0,004	-0,032	0,0004	-0,006
PT SELAMAT SEMPURNA	SMSM	0,294	0,295	0,264	0,202	0,264

Berdasarkan Tabel, tidak terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan X3 secara konsisten dari tahun ke tahun. Sebagian besar perusahaan mengalami

fluktuasi, bahkan terdapat perusahaan yang nilai X3-nya sempat negatif, seperti PT Gajah Tunggal Tbk pada 2018, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk pada 2019, serta PT Indomobil Sukses International Tbk pada 2020. Nilai X3 negatif mengindikasikan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu menghasilkan laba operasi positif, sehingga risiko kesulitan keuangan meningkat. Secara rata-rata empat tahun, nilai tertinggi dicatat oleh PT Selamat Sempurna Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah dicatat oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Secara umum, penurunan X3 pada 2020 terlihat pada hampir semua perusahaan, yang menunjukkan tekanan operasional pada tahun tersebut.



Grafik 3 Rasio EBIT Terhadap Total Aset

4) Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Utang (X4)

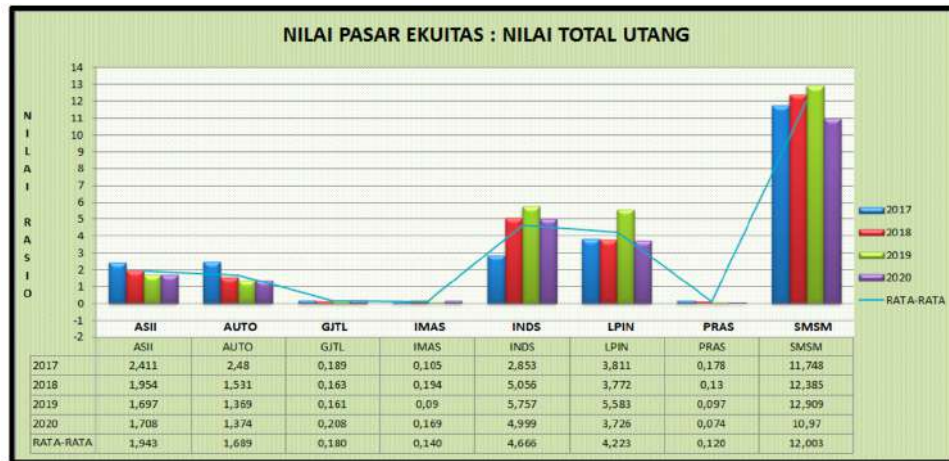
Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Utang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memberikan jaminan terhadap kewajibannya melalui nilai pasar modal sendiri. Semakin tinggi nilai X4, semakin kuat daya tahan perusahaan terhadap tekanan utang karena nilai pasar ekuitasnya relatif besar dibanding total kewajiban. Rumus perhitungan adalah: $X4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Utang}$. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar per saham.

Tabel 4, Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Utang

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				RATA-RATA X4
		2017	2018	2019	2020	
PT ASTRA INTERNASIONAL	ASII	2,411	1,954	1,697	1,708	1,943
PT ASTRA OTOPARTS	AUTO	2,48	1,531	1,369	1,374	1,689
PT GAJAH TUNGGAL	GJTL	0,189	0,163	0,161	0,208	0,180
PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL	IMAS	0,105	0,194	0,09	0,169	0,140
PT INDOSPRING	INDS	2,853	5,056	5,757	4,999	4,666
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA	LPIN	3,811	3,772	5,583	3,726	4,223
PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	PRAS	0,178	0,13	0,097	0,074	0,120
PT SELAMAT SEMPURNA	SMSM	11,748	12,385	12,909	10,97	12,003

Berdasarkan Tabel, tidak ada perusahaan yang mampu menaikkan X4 secara konsisten setiap tahun. Sebagian besar perusahaan menunjukkan fluktuasi, sedangkan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami penurunan berkelanjutan.

selama empat tahun. Jika dilihat dari rata-rata, PT Selamat Sempurna Tbk mencatat nilai X4 tertinggi, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Pola ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan nilai pasar ekuitas yang kuat memiliki bantalan lebih baik dalam menghadapi tekanan utang.



Grafik 4 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Utang

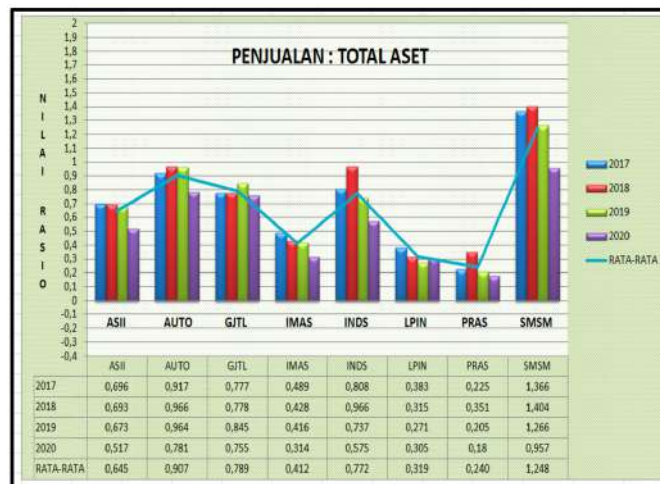
5) Rasio Penjualan terhadap Total Aset (X5)

Rasio Penjualan terhadap Total Aset (total asset turnover) merupakan rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai X5, semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan. Rumus perhitungan adalah: $X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$.

Tabel 5 Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
PT ASTRA INTERNASIONAL	ASII	0,696	0,693	0,673	0,517	0,645
PT ASTRA OTOPARTS	AUTO	0,917	0,966	0,964	0,781	0,907
PT GAJAH TUNGGAL	GJTL	0,777	0,778	0,845	0,755	0,789
PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL	IMAS	0,489	0,428	0,416	0,314	0,412
PT INDOSPRING	INDS	0,808	0,966	0,737	0,575	0,772
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA	LPIN	0,383	0,315	0,271	0,305	0,319
PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	PRAS	0,225	0,351	0,205	0,18	0,240
PT SELAMAT SEMPUKNA	SMSM	1,366	1,404	1,266	0,957	1,248

Berdasarkan Tabel, tidak ada perusahaan yang mengalami peningkatan X5 secara konsisten sepanjang 2017–2020. Dua perusahaan yang menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun adalah PT Astra Internasional Tbk dan PT Indomobil Sukses International Tbk. Perusahaan lain cenderung fluktuatif dengan penurunan nilai pada 2019 dan 2020. Secara rata-rata, nilai X5 tertinggi dicatat oleh PT Selamat Sempurna Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang cukup tajam di antara perusahaan sampel.



Grafik 5 Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Pembahasan

1) Perhitungan Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score mengombinasikan lima rasio keuangan (X1–X5) dengan bobot berbeda untuk menghasilkan skor komposit yang merepresentasikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman (1968) untuk membedakan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dan perusahaan yang berisiko mengalami kebangkrutan.

Rumus yang digunakan adalah: $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$

Secara umum terdapat perusahaan yang mempertahankan nilai Z-Score dalam kategori sehat, serta perusahaan yang konsisten berada pada nilai rendah yang mengindikasikan kondisi distress. Perusahaan dengan nilai Z-Score paling kuat selama periode penelitian adalah PT Selamat Sempurna Tbk, yang secara konsisten mencatat skor jauh di atas ambang batas sehat. Sebaliknya, perusahaan dengan skor terlemah dan konsisten berada pada zona distress adalah PT Indomobil Sukses International Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, terutama karena tekanan pada X1 (modal kerja), X3 (EBIT), serta kekuatan pasar ekuitas (X4) yang relatif rendah.

2) Prediksi Kebangkrutan

Klasifikasi kebangkrutan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria Altman Z-Score, yaitu $Z < 1,81$ menunjukkan kondisi distress (risiko kesulitan keuangan tinggi), sedangkan $Z > 2,675$ menunjukkan kondisi sehat. Nilai di antara kedua batas tersebut umumnya dikategorikan sebagai grey area (zona waspada). Terdapat lima perusahaan yang berada dalam kategori sehat berdasarkan rata-rata Z-Score selama 2017–2020, yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Di sisi lain, terdapat tiga perusahaan yang berada pada kondisi distress, yaitu PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Kondisi distress ini menunjukkan adanya tekanan keuangan yang perlu direspons melalui perbaikan struktur modal kerja, peningkatan efisiensi operasional, serta strategi penguatan kinerja dan daya saing agar risiko kebangkrutan dapat ditekan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diidentifikasi perusahaan-perusahaan yang diklasifikasikan berada dalam kondisi berisiko mengalami kebangkrutan selama periode pengamatan tahun 2017–2020. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat ukur untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan kombinasi rasio keuangan yang merepresentasikan likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, dan aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Z-Score selama empat tahun pengamatan, terdapat tiga perusahaan yang berada dalam kondisi distress, yang mengindikasikan tingginya potensi terjadinya kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan. Perusahaan tersebut adalah PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, khususnya pada aspek modal kerja, profitabilitas, dan kemampuan menghasilkan laba operasional.

Sementara itu, terdapat lima perusahaan yang diklasifikasikan berada dalam kondisi keuangan sehat, yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut secara umum memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan mampu mempertahankan nilai Z-Score di atas batas aman, sehingga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan keuangan dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar perusahaan yang berada dalam kondisi distress menjadikan temuan ini sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam memperbaiki pengelolaan aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengendalikan struktur utang agar risiko kebangkrutan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan yang berada dalam kondisi relatif aman maupun berada pada zona kewaspadaan tetap perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangannya guna mengantisipasi potensi penurunan kondisi di masa mendatang. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dan stabil secara umum memiliki tingkat risiko yang lebih rendah serta prospek keberlanjutan usaha yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alim, A. F. (2017). *Analisis prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Harlen, Y. S., Topowijono, & Azizah, D. F. (2019). Analisis penggunaan model Altman (Z-Score) untuk memprediksi potensi kebangkrutan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 79–88.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012–2016. *Jurnal Sekuritas*, 1 (3), 142–156.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mappaujung, N. I. (2020). Analisis financial distress menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai signaling financial distress (Studi empiris industri barang konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*.
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2016). Analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Shahara, T. (2018). *Prediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis model Altman Z-Score pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2016* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibisono, E. A. (2013). Prediksi kebangkrutan leverage, audit sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini going concern perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 362–373.